

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perekonomian saat ini berkembang semakin cepat seiring berkembangnya zaman. Kebutuhan manusia yang tidak bisa lepas dari perilaku konsumtif. Mereka yang berfikir produktif berusaha untuk memenuhi kebutuhan dengan menciptakan usaha atau produk yang baru. Kewirausahaan adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif kreatif dalam mengembangkan peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan ekonomi yang ada.

Di jaman yang mulai berkembang dengan teknologi yang mendorong untuk manusia agar tidak susah lagi melakukan aktivitas, banyak ilmuwan yang melakukan penelitian hingga banyak yang mencetuskan beragam penemuan diataranya dalam bidang teknologi. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, bahkan semakin tingginya produksi teknologi seperti komputer, televisi, gadget. Menjadi peluang para pengusaha memberikan kemudahan seseorang dalam berbisnis.

Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat tersebut justru menuntun seseorang wirausahawan memanfaatkan peluang yang ada. Saat ini internet sudah menjadi kebutuhan hampir diseluruh negeri sudah dapat mengakses internet dengan mudah. Berbagai kemudahan didalamnya seperti menggali informasi yang dibutuhkan. Internet juga merupakan media yang dapat menghubungkan pengakses satu dengan yang lainnya dengan menggunakan fitur-fitur yang ada seperti web blog, wiki, berbagi video, gambar hingga online store.

Menurut Newhagen & Bucy dalam Gifari (2017) Keterikatan individu terhadap media sosial dapat muncul berdasarkan tiga faktor yaitu keterikatan fungsi sosial/interaksi, keterikatan terhadap fungsi informasi dan keterikatan terhadap fungsi komersial/peniagaan. Ardiarsi dalam Muhammad Gifari (2017) Media sosial yang biasa digunakan antara lain Twitter, Instagram, YouTube, dan Facebook yang diakses minimal 5 jam dalam sehari.

Faktanya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Gifari dkk (2017) pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Surakarta untuk fungsi sosial merupakan pilihan mayoritas sebanyak 52% dilanjutkan dengan fungsi informasi 41% dan fungsi komersil sebanyak 7%.

Mahasiswa lebih memanfaatkan media sosial karena memudahkan pembeli dan penjual, metode ini juga dapat mempersingkat jarak dan juga waktu serta memberi kemudahan karena dimanapun kita berada dapat melakukan transaksi jual beli. Beberapa ada yang menggunakan Whatsapp, Instagram, Facebook atau website khusus mereka.

Aktifitas mahasiswa dalam berwirausaha ini terkait juga dengan tanggung jawab lulusan perguruan tinggi sesuai dengan PP No.30 tahun 1990 Bab II Pasal 2 Ayat (1) tentang Tujuan Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa mahasiswa disiapkan perguruan tinggi untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Salim (2010) mengungkapkan bahwa mahasiswa merupakan anggota dari suatu masyarakat tertentu yang “elit” memiliki intelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya sesuai dengan “tridarma perguruan tinggi”.

Berkenaan dengan tanggung jawab mahasiswa sebagai calon sarjana memiliki tantangan kehidupan yang semakin tinggi dan kompleks. Hal ini sesuai dengan perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya pada abad 21. Guna menghadapi tantangan tersebut dan berbagai perubahan yang ada perlu langkah penyesuaian. Dirjen Dikti (2018) mengungkapkan dalam menghadapi beragam perkembangan tersebut serta masalah global-eksternal, DIKTI melalui kemendiknas No 045/U/2002 menuntut perubahan arah perguruan tinggi untuk (a) menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global; (b) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia yang cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya; dan (c) adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan penerimaan tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *soft skill* yang dominan disamping *hard skill*nya sehingga kurikulum yang dikonsepsikan lebih didasarkan

pada rumusan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan masyarakat.

Selanjutnya kompetensi yang telah terintegrasi dengan baik dihipotesiskan menjadi modal awal dalam merencanakan karier pasca sarjana. Realita yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan dengan keadaan lulusan mahasiswa pada saat ini. Helmi (2004) mengatakan bahwa pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui bidang pekerjaan yang ingin digeluti setelah lulus. Rachmawati (2012) menyatakan banyak mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang akan dikerjakannya setelah lulus.

Mahasiswa membutuhkan ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan. Setelah lulus dari Perguruan Tinggi tentunya dapat menjadi peluang untuk ia mendapat pekerjaan bahkan membuka peluang usaha mandiri karena tidak semua lulusan Perguruan Tinggi langsung mendapat pekerjaan. Saat ini di Indonesia jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah penduduk usia produktif. Data Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2015 menunjukkan bahwa dari jumlah angkatan kerja sebanyak 128,3 juta orang penduduk Indonesia usia produktif yang berstatus sebagai pengangguran. Konsekuensinya proses mencari pekerjaan merupakan kompetisi yang ketat.

Wirausaha menurut Thomas W Zimer dan Norman M dalam buku Irham Fahmi (2013:2) yaitu orang yang menciptakan peluang bisnis baru yang berani mengambil resiko untuk meningkatkan keuntungan dengan mempertimbangkan peluang bisnis dan sumber daya yang dibutuhkan.

Pada proses belajarnya, mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah dibekali kemampuan berbasis praktek kewirausahaan didalam wilayah kampus. Melalui mata kuliah tersebut, mahasiswa mengembangkan keterampilan berwirausaha, berfikir kreatif, berbicara di depan umum, berkomunikasi, dan membangun relasi dengan masyarakat didalam maupun di luar kampus. Peluang pekerjaan sangat terbuka bagi lulusan yang mempunyai kompetensi di ranah pendidikan dan non-pendidikan, tinggal bagaimana seorang mahasiswa harus mendalami dan mengoptimalkan kualitas dirinya yang dimiliki untuk terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “POTRET KEWIRAUSAHAAN DENGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENUNJANG WIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, penulis memandang masalah yaitu :

- a. Bagaimanakah potret mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
- b. Bagaimanakah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mengelola usaha mereka dengan memanfaatkan media sosial ?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan potret mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Muhammadiyah Surakarta berwirausaha.
- b. Untuk mendeskripsikan pengelolaan usaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan memanfaatkan media sosial.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan menambah sumbangan teori terutama tentang ketrampilan berwirausaha yang dimiliki mahasiswa.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, sebagai bahan pembelajaran tentang pentingnya melatih ketrampilan berwirausaha mereka untuk menunjang kehidupan dimasa depan.
- 2) Bagi dosen, untuk mengetahui profil wirausaha mahasiswa yang nantinya dapat memberikan rekomendasi pengembangan kewirausahaan dalam materi perkuliahannya.
- 3) Bagi program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagai pertimbangan dalam evaluasi

proses pembelajaran di perkuliahan khususnya mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan.

- 4) Bagi pembaca, sebagai meningkatkan pengetahuan dalam kewirausahaan.